

BAB V

PENUTUP

Bab terakhir adalah penutup. Bab ini adalah penutup dari kesimpulan hasil penelitian yang merupakan temuan penelitian dari rumusan masalah yang telah dirumuskan. Pada tahap selanjutnya, penulis mencoba menyusun saran-saran yang cukup relevan untuk disampaikan terkait dengan penelitian yang telah dilakukan.

A. Kesimpulan

Seorang pemimpin keluarga yang memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam keluarganya, memenuhi kebutuhan lahir dan bathin istri juga anaknya. Yang di anugerahi oleh allah memiliki tenaga dan badan yang kuat untuk bertanggung jawab dalam mencari nafkah, namun adakalanya seorang pemimpin keluarga menempati waktunya dengan benar, ketika bersama istri harus bisa menyadari bagaimana tanggung jawab untuk menggauli istri dengan baik, dan berbincang lembut dengan istri untuk partner teman curhat. Seorang suami tugasnya untuk memecahkan masalah dan solusi mengurus semua dalam hal rumah tangga. Karena di akhirat ayah lah seorang pemimpin yang akan di tanya tidak bisa mengumpat dari pertanyaan malaikat di hari kiamat nanti.

Inilah fitrah seorang kaum adam sejak lahir sudah siap mengatur alam. Karena alam aja siap di kelola, apalagi keluarga.

Jadi jika di reprotin dengan anak istri dengan banyak tuntutan, ya harus di terima dengan tenang dan santai, jangan mengeluh tetap semangat karena itulah namanya lelaki. Ayah itu bukan sembarang lelaki, ayah di tuntutan untuk bisa mendidik dan menjaga di tengah waktu yang terbatas dengan beragam siasat untuk anak istrinya. Ayah itu menjadi penentu arah akan tugas pengasuhan anak dan istri, mau di bawa kemanakah keluarga kita. Ke tempat nyaman yang bahagia nanti atau ke tempat api berkobar-kobar.

Kepribadian seorang muslim khususnya tentang bagaimana akhlak dan etika pemimpin keluarga, lebih memiliki sifat-sifat suri tauladan nabi Muhammad saw seperti pemimpin keluarga harus shidiq (jujur), amanah (dapat di percaya), tabligh (dapat menyampaikan dengan baik) dan fatonah (cerdas dalam solusi permasalahan). Sifat keutamaan yang menjadi kepribadiannya menunjukkan betapa cinta dan sayangnya terhadap anggota keluarganya, Karena menciptakan jalinan hubungan yang mesra diantara pemimpin, anak atau istri.

Tugasnya di dalam keluarga adalah mengatur organisasi rumah tangga yang amat penting ini, menjaga dan memeliharanya. Kepemimpinan keluarga tidak mengabaikan keberadaan organisasi rumah tangganya, yang harus dengan sifat kasih sayang, memelihara, menjaga, melindungi, menunaikan tugas-tugas berkenaan dengan dirinya dan hartanya, dan tentang adab-adab perilakunya terhadap istri dan anak-anaknya.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna dan belum representatif dikatakan memadai. Disamping karena pengetahuan penulis yang dangkal tentang tema ini, penulis juga menghadapi kesulitan menghadapi main side pemikiran dari Syekh Wahbah Az-Zuhaili dan Sayyid Qutb. Oleh karena itu, penulis mempunyai catatan khusus sebagai berikut:

Permasalahan tentang etika pemimpin keluarga merupakan bagian yang penting dalam menjadikan keluarga yang harmonis tuntunan Islam yang sakinah, mawaddah dan warahmah. Sebab dalam keluargalah dapat membantu bagaimana pendidikan seorang ayah terhadap istri dan anaknya untuk beribadah kepada Allah dan berbuat amr ma'ruf nahi munkar. Oleh karena itu pemahaman yang cukup tentang hal ini akan dapat membantu terlaksananya kesejahteraan dan ketentraman dalam bermasyarakat. Maka penelitian ini perlu untuk dilakukan. Dalam konteks ke-Indonesia-an, penelitian dari tokoh-tokoh lainnya juga perlu. Sebab masalah bagaimana di dalam keluarga tergantung pemimpinnya. dalam konteks sekarang dengan rasa kurangnya kesadaran untuk menasihati atau menggempleng anak dan istri jika ada kekeliruan dalam bersikap dan tata karma, maka, ini merupakan suatu permasalahan yang tidak dapat diselesaikan melalui satu disiplin ilmu. Akan tetapi, perlu dibaca dari berbagai banyak perspektif sehingga kita bisa dapat mengetahui dan menemukan solusi untuk menyadarkan

masyarakat untuk membina keluarga yang Islami menjaga keluarga dari api neraka. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik yang membangun untuk perbaikan tulisan ini. Penulis juga berharap kepada peneliti selanjutnya supaya mampu menggali kajian ini lebih mendalam lagi, guna mendapatkan kajian yang komprehensif.

1. Memelihara keluarga dari api neraka (Qs At-Tahrim : 6)
2. Beribadah kepada Allah Swt (Qs. Adz-Zariat : 56)
3. Membentuk akhlak mulia (Qs. Luqman : 12-19)

Membentuk anak agar kuat secara individu, sosial, dan professional

